

**PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN TEMATIK  
TERHADAP ANTUSIAS BELAJAR MURID KELAS II SD NEGERI 14 BIRU  
KECAMATAN TANETE RIATTANG KABUPATEN BONE**

The Influence of Implementing Thematic Learning Approach on Students' Learning Enthusiast in  
Grade II at SDN 14 Biru in Tanete Riattang Subdistrict in Bone District

**SUKMAWATI<sup>1</sup>, ISMAIL TOLLA<sup>2</sup>, ABDUL HALING<sup>3</sup>**

**ABSTRAK:** The study aims at discovering 1) the description of the implementation of thematic learning approach in grade II at SDN 14 Biru in Tanete Riattang subdistrict in Bone district 2) the description of students' learning enthusiast in grade II at SDN 14 Biru in Tanete Riattang subdistrict in Bone district, and 3) whether there is positive and significant influence of the implementation of thematic learning approach on students' learning enthusiast in grade II at SDN 14 Biru in Tanete Riattang subdistrict in Bone district. The type study is quasi experiment with non-equivalent control group design. The research populations are 47 students consist of 27 students in class IIA and 20 students in class IIB. The sample of the study is the population sample. The hypothesis test was conducted using independent test of t-test sample. The result of study reveal that 1) the teacher had conducted thematic learning aligned with the steps with a very high category, 2) students learning enthusiast in experiment group improves from moderate category to very high category, whereas, students learning enthusiast in control group did not improve students learning enthusiast in grade II at prove which is still in moderate category, and 3) there is positive influence of the implementation of thematic learning approach SDN 14 Biru in Tanete Riattang subdistrict in Bone district.

*Keywords: thematic learning, students' learning enthusiast*

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui gambaran penerapan pendekatan pembelajaran tematik pada murid kelas II SD Negeri 14 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone, 2) untuk mengetahui gambaran antusias belajar murid kelas II SD Negeri 14 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone, dan 3) untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif dan signifikan penerapan pendekatan pembelajaran tematik terhadap antusias belajar murid Kelas II SD Negeri 14 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi experiment dengan desain penelitian non-equivalent control group design. Populasi dalam penelitian ini adalah 47 murid yang terdiri dari 27 murid kelas IIA dan 20 murid kelas IIB. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel populasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah t-test. Hasil penelitian menunjukkan 1) guru telah melaksanakan pembelajaran tematik sesuai langkah-langkahnya dengan kategori sangat tinggi, murid antusias mengikuti pembelajaran tematik dengan kategori sangat tinggi, 2) antusias belajar murid pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan dari kategori cukup menjadi kategori sangat tinggi, sedangkan antusias belajar murid pada kelompok kontrol tidak mengalami peningkatan dengan tetap berada pada kategori cukup, dan 3) ada pengaruh positif penerapan pendekatan pembelajaran tematik terhadap antusias belajar murid Kelas II SD Negeri 14 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

*Kata Kunci : Pembelajaran tematik, antusias belajar murid*

## PENDAHULUAN

Pendidikan hakekatnya adalah usaha sadar manusia untuk memanusiakan manusia. Pendidikan diperlukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan mutu sumber daya manusia suatu bangsa secara menyeluruh. Melalui pendidikan yang terencana dapat diwujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan dan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk diri, bangsa dan negara.

Peningkatan mutu pendidikan khususnya pada jenjang pendidikan sekolah dasar (SD) sangatlah penting. Hal ini disebabkan sekolah dasar sebagai satuan pendidikan yang berfungsi dalam memberikan dasar-dasar yang kuat bagi pengembangan kepribadian, potensi, kemampuan dasar peserta didik untuk menjalin hubungan dalam bermasyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

SD merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan segala potensi dasar yang dimiliki peserta didik. Pengembangan potensi peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai upaya, salah satunya adalah melalui proses belajar mengajar. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam proses belajar mengajar, sekolah harus dapat menyediakan sumber daya yang cukup agar dapat mengembangkan segala potensi dan kreatifitas peserta didik secara optimal yang meliputi sarana pendukung, fasilitas, media, sumber belajar, tenaga pendidik, dan proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai alternatif pendekatan yang bermakna bagi murid.

Menurut Permendiknas No. 23 tahun 2006, "tujuan pendidikan dasar ditingkat SD/MI adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut." Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut pemerintah telah menetapkan serangkaian prinsip penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar yang diharapkan mampu mewujudkan seluruh cita-cita tersebut, sehingga sekolah dasar dapat menjalankan fungsi utamanya sebagai lembaga

pendidikan yang dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia, cerdas dan memiliki kepribadian.

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 pembelajaran ditingkat SD harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Atas dasar pertimbangan inilah, pembelajaran di SD harus menitikberatkan pada proses pembelajaran berdasarkan pengalaman murid sendiri, melalui interaksi dengan obyek, fenomena, dan interaksi dengan lingkungannya, sehingga dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan murid yang sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Sementara itu, dalam Permendiknas No. 41 tahun 2007, ada beberapa kriteria ketuntasan minimal proses pembelajaran yang harus diterapkan di SD. "Kriteria tersebut meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian proses pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien". Oleh karena itu, dalam setiap proses pembelajaran guru harus membuat perencanaan yang matang terkait dengan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan agar tercipta pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan teori psikologi perkembangan Piaget (Rusman, 2015:142) bahwa:

Anak pada usia sekolah dasar berada pada tahapan operasi konkret. Pada rentang usia ini tingkah laku anak yang tampak yaitu: (1) anak mulai memandang dunia secara obyektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak, (2) anak mulai berpikir secara operasional, (3) anak mampu mempergunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda, (4) anak dapat membentuk dan menggunakan keterhubungan aturan-

aturan, prinsip ilmiah sederhana dan mempergunakan hubungan sebab akibat.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa anak SD khususnya pada murid kelas 1, 2, 3 masih mempunyai keterbatasan dalam memahami konsep yang abstrak seperti matematika, IPA, IPS, Bahasa, dan PKn. Murid usia dini masih melihat segala sesuatu secara utuh atau satu kesatuan (holistik), dan pembelajaran masih tergantung pada objek yang dekat dengan dirinya (kontekstual). Sehingga pembelajaran akan lebih mudah dipahami bila dipadukan dalam tema yang telah diketahui oleh murid dalam kehidupan sehari-hari.

Atas dasar pertimbangan itu, pemerintah melalui Peraturan Menteri nomor 22 tahun 2006 telah memperkuat pentingnya pembelajaran pendekatan tematik untuk kelas 1, 2, dan 3. Dari 2 kerangka tersebut, tentu telah melalui pertimbangan dan kajian dari berbagai pihak yang terkait sebagai pengambil kebijakan, yaitu bahwa pembelajaran dengan pendekatan tematik dianggap bermanfaat dan sesuai bagi murid SD/MI kelas awal.

Menurut BPSDMPK dan PMP (2012: 8) pembelajaran tematik merupakan “suatu pendekatan dalam pembelajaran yang mengaitkan atau memadukan beberapa kompetensi dasar (KD)/indikator dari Standar Isi (SI) beberapa mapel menjadi satu kesatuan untuk dikemas dalam satu tema”. Dengan adanya kaitan tersebut maka murid akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh dengan demikian pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi anak. Bermakna di sini memberikan arti bahwa melalui pembelajaran tematik murid akan dapat memahami konsep-konsep yang saling terkait dari beberapa mapel yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan usia anak serta mengalami langsung apa yang dipelajarinya, sehingga dapat mengembangkan kreativitasnya dengan membangun kebermaknaan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui keterkaitan mata pelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 17-18 Juli 2018 di SD Negeri 14 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone khususnya pada kelas II dijumpai bahwa guru belum menerapkan

pembelajaran tematik secara optimal. Guru mengajarkan materi secara terpisah atau perbidang studi, walaupun silabus dan RPP berbentuk tematik, tetapi dalam mengimplementasikannya masih bersifat terpisah. Selain itu dalam proses pembelajaran, murid terlihat kurang antusias mengikuti pelajaran. Beberapa murid terlihat mengerjakan sesuatu yang lain yaitu mencoret-coret buku tulis, ada murid yang bercerita dan adapula murid yang bermain dengan teman sebangkunya. Murid kurang memperhatikan penjelasan guru dan lebih memilih melakukan apa yang ingin mereka lakukan.

Antusiasme sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila materi atau bahan pelajaran tidak mampu menarik antusiasme dan minat murid, maka murid akan merasa bosan mengikuti pelajaran dan segan untuk belajar dan mempelajari materi atau bahan pelajaran tersebut. Materi atau bahan pelajaran yang dapat membangkitkan antusiasme murid lebih mudah dipelajari dan disimpan dalam ingatan murid. Antusiasme atau semangat atau spirit memiliki penguat dalam kegiatan belajar dan memperjelas tujuan belajar yang berdampak mampu mengendalikan dan merangsang ketekunan belajar. Semakin tinggi antusiasme belajar murid, maka kemungkinan untuk mencapai prestasi yang tinggi juga akan semakin besar. Demikian pula sebaliknya, kurangnya antusiasme belajar akan menimbulkan penurunan prestasi yang akan mereka peroleh.

Berdasarkan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar dan pembelajaran bermakna, maka kegiatan pembelajaran bagi murid kelas awal sekolah dasar sebaiknya dilakukan dengan pembelajaran tematik. Atas dasar pertimbangan inilah, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran tematik terhadap antusias belajar murid Kelas II SD Negeri 14 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran penerapan pendekatan pembelajaran tematik di Kelas II SD Negeri 14 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone?

2. Bagaimana gambaran antusias belajar murid Kelas II SD Negeri 14 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone?
3. Apakah ada pengaruh positif penerapan pendekatan pembelajaran tematik terhadap antusias belajar murid Kelas II SD Negeri 14 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone?

Adapun tujuan penelitian ini, adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran penerapan pendekatan pembelajaran tematik di Kelas II SD Negeri 14 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.
2. Untuk mengetahui gambaran antusias belajar murid Kelas II SD Negeri 14 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif dan signifikan penerapan pendekatan pembelajaran tematik terhadap antusias belajar murid Kelas II SD Negeri 14 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang diharapkan adalah:

1. Manfaat teoritis  
Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan informasi dalam upaya menambah dan mengembangkan wawasan dan pengetahuan, dalam hal pelaksanaan pendekatan pembelajaran tematik untuk meningkatkan antusias belajar murid.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi sekolah, memberi masukan bagi pihak sekolah dalam menerapkan pendekatan pembelajaran dalam menumbuhkan kemampuan murid khususnya antusias murid dalam belajar.
  - b. Bagi guru, mendapat pengalaman nyata dalam menerapkan pembelajaran tematik di kelas.
  - c. Bagi murid, mendapat pengalaman belajar dengan cara yang menarik sehingga mendorong murid untuk lebih antusias mengikuti proses pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian *quasi experiment*, kelompok eksperimen dan kelompok control diambil melalui teknik random. Data kuantitatif diperlukan untuk mendeskripsikan dan mengetahui pengaruh pelaksanaan pendekatan pembelajaran tematik terhadap antusias belajar murid Kelas II SD Negeri 14 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

### Variabel Penelitian

Sugiyono (2012: 43) berpendapat “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Variabel dalam penelitian ini, yaitu: pembelajaran tematik sebagai variabel bebas dan antusias belajar sebagai variabel terikat.

### Defenisi Operasional Variabel

- a. Pembelajaran tematik yaitu pembelajaran pada suatu tema yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran yang saling berhubungan. Adapun indikatornya yaitu: a) Menyampaikan mata pelajaran yang dipadukan, b) Menyampaikan keterkaitan materi dari masing-masing mata pelajaran yang dipadukan, c) Menyampaikan tema/topic pemersatu dari mata pelajaran yang dipadukan, d) Guru menjelaskan secara umum materi yang dipelajari, e) Guru menjelaskan keterkaitan materi dengan masing-masing matapelajaran yang dipadukan, f) Guru mengajak murid menganalisis keterkaitan materi dengan cara melakukan Tanya jawab, g) Guru memberikan tugas pada murid, h) Guru membimbing murid dalam mengerjakan tugas yang diberikan, i) Guru mengajak murid berdiskusi, dan j) Guru mengajak murid menarik kesimpulan.
- b. Antusias belajar, yaitu perasaan senang serta semangat murid terhadap proses pembelajaran di kelas. Adapun indikatornya, yaitu: a) Murid dengan tekun mendengarkan penjelasan guru, b) Murid

bersemangat menjawab pertanyaan guru, c) Murid bersemangat mengajukan pertanyaan untuk materi yang belum jelas, d) Murid bersemangat mencatat hal-hal penting sebagai bahan belajar di rumah, e) Murid bersemangat mengajukan gagasan atau ide, f) Murid bersemangat melaksanakan tugas-tugas guru, g) Murid bersemangat bekerjasama dengan teman, h) Selama kegiatan pembelajaran murid aktif, i) Murid bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas, dan j) Murid memiliki rasa percaya diri yang kuat.

### Desain Penelitian

Desain yang digunakan adalah *non-equivalent control group design*. Desain penelitian ditampilkan pada tabel berikut

Tabel 3.1 Desain Penelitian

|   |                |   |                |
|---|----------------|---|----------------|
| A | O <sub>1</sub> | X | O <sub>2</sub> |
| B | O <sub>3</sub> |   | O <sub>4</sub> |

Sumber: Sugiyono (2012)

Keterangan:

- A = Kelompok eksperimen
- B = Kelompok kontrol
- X = Perlakuan
- O<sub>1</sub> = Pretest untuk kelas eksperimen
- O<sub>2</sub> = Posttest untuk kelas eksperimen
- O<sub>3</sub> = Pretest untuk kelas kontrol
- O<sub>4</sub> = Posttest untuk kelas kontrol

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah murid kelas II SD Negeri 14 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone yang berjumlah 47 murid yang terdiri dari 27 murid kelas IIa dan 20 murid kelas IIb. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel populasi sehingga seluruh populasi dijadikan sampel yakni 47 murid yang terdiri dari 27 murid kelas IIa dan 20 murid kelas IIb. Kelas IIa sebagai kelompok eksperimen dan kelas IIb sebagai kelompok kontrol.

### Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang diselidiki (Arikunto, 2010). Observasi dilakukan

terhadap aktivitas guru dan murid untuk memperoleh data tentang penerapan pembelajaran tematik.

#### 2. Angket

Riyanto (2011: 71), “angket adalah alat untuk mengumpulkan data yang berupa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis”. Angket digunakan untuk mendapatkan data antusias belajar murid.

Validitas dan reabilitas instrument angket diuji untuk mengetahui kelayakan instrument digunakan dalam mengumpulkan data.

##### a. Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen yang mampu mengukur apa yang akan diukur secara tepat dan akurat. Uji validitas empiris menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* (Arikunto, 2010), sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

- r = Koefisien korelasi
- X = Skor butir
- Y = Skor total
- n = Jumlah responden

Nilai r kemudian didistribusikan dengan r table dengan  $\alpha=0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n-2$ ). Kaidah keputusan, jika r hitung > r table berarti item (butir soal) valid, sebaliknya jika r hitung < r table maka butir soal tidak valid.

Angket diujicobakan kepada 10 responden. Nilai didistribusikan dengan  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = 10 - 2 = 8$ ) sehingga diperoleh  $r_{tabel} = 0,632$ . Hasil uji validasi instrument disajikan pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Butir Instrumen

| No Item | r <sub>hitung</sub> | Kriteria (r <sub>tabel</sub> = 0,632) |
|---------|---------------------|---------------------------------------|
| 1       | 0,745               | Valid                                 |
| 2       | 0,747               | Valid                                 |
| 3       | 0,659               | Valid                                 |
| 4       | 0,703               | Valid                                 |
| 5       | 0,828               | Valid                                 |
| 6       | 0,789               | Valid                                 |
| 7       | 0,928               | Valid                                 |

|    |       |             |
|----|-------|-------------|
| 8  | 0,766 | Valid       |
| 9  | 0,745 | Valid       |
| 10 | 0,747 | Valid       |
| 11 | 0,338 | TidakValid  |
| 12 | 0,703 | Valid       |
| 13 | 0,789 | Valid       |
| 14 | 0,522 | TidakValid  |
| 15 | 0,926 | Valid       |
| 16 | 0,659 | Valid       |
| 17 | 0,102 | Tidak Valid |
| 18 | 0,285 | Tidak Valid |
| 19 | 0,928 | Valid       |
| 20 | 0,782 | Valid       |

Hasil perhitungan uji validitas pada tabel 3.2 di atas, menunjukan bahwa terdapat 3 butir yang tidak valid yakni nomor 11, 14, 17, dan 18. Butir yang tidak valid kemudian dibuang sehingga yang tersisa sebanyak 16 butir.

#### b. Uji reliabilitas

Uji reabilitas menunjukkan sejauhmana instrument dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang-ulang. Pengukuran dilakukan dengan test-retest. Kriteria penilaian realibilitas instrument dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Realibilitas

| Nilai Validitas Butir Soal | Kriteria        |
|----------------------------|-----------------|
| 0,800-1,00                 | Sangat reliabel |
| 0,600-0,799                | Reliabel        |
| 0,400-0,599                | Cukup reliabel  |
| 0,200-0,399                | Kirang reliabel |
| 0,00-0,199                 | Tidak reliabel  |

Sumber: Purwanto, 2005.

Hasil uji reliabilitas angket dengan teknik test-retest disajikan pada Tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas

|       |                 | Tes 1  | Tes 2  |
|-------|-----------------|--------|--------|
| Tes 1 | Pearson         | 1      | .794** |
|       | Correlation     |        | .006   |
|       | Sig. (2-tailed) | 10     | 10     |
|       | N               |        |        |
| Tes 2 | Pearson         | .794** | 1      |
|       | Correlation     | .006   |        |
|       | Sig. (2-tailed) | 10     | 10     |
|       | N               |        |        |

Sumber: hasil olah program SPSS

Berdasarkan Tabel 3.4 hasil pengujian teknik test-retest menunjukkan nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , yaitu  $0,794 > 0,632$  maka instrument dinyatakan reliable dengan criteria reliabel.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui dokumen, arsip, dan lainnya. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan murid di sekolah.

### Teknik Analisis Data

#### 1. Analisis Deskriptif

Teknik statistik deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan gambaran penerapan pembelajaran tematik serta mendeskripsikan gambaran antusias belajar murid. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dengan menggunakan distribusi frekuensi untuk aktivitas guru dan murid dalam penerapan pembelajaran tematik dan distribusi frekuensi untuk antusias belajar murid.

##### a. Distribusi frekuensi aktivitas guru dan murid

Distribusi frekuensi aktivitas guru dan murid dalam pembelajaran tematik dibuat dengan langkah-langkah sebagai berikut:

##### 1) Menentukan Range (R)

$$R = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah} \\ = 10 - 0 \\ = 10$$

##### 2) Menentukan banyak kelas (k)

Banyak kelas frekuensi yang akan digunakan adalah 5.

##### 3) Menentukan panjang interval kelas (i)

$$i = \frac{R}{k} \\ = \frac{10}{5} \\ = 2$$

##### 4) Menyusun tabel distribusi frekuensi aktivitas guru dan murid

Tabel 3.5 Distribusi Frekuensi Aktivitas Guru dan Murid dalam Pembelajaran Tematik

| No | Skala  | Kategori      |
|----|--------|---------------|
| 1. | 9 – 10 | Sangat Tinggi |
| 2. | 7 – 8  | Tinggi        |
| 3. | 5 – 6  | Cukup         |
| 4. | 3 – 4  | Rendah        |
| 5. | 0 – 2  | Sangat Rendah |

b. Distribusi frekuensi antusias belajar murid

Distribusi frekuensi antusias belajar murid dalam penerapan pembelajaran tematik dibuat dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan Range (R)

$$\begin{aligned} R &= \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah} \\ &= 80 - 16 \\ &= 64 \end{aligned}$$

2) Menentukan banyak kelas (k)

Banyak kelas frekuensi yang akan digunakan adalah 5.

3) Menentukan panjang interval kelas (i)

$$\begin{aligned} i &= \frac{R}{k} \\ &= \frac{64}{5} \\ &= 12,8 = 13 \end{aligned}$$

4) Menyusun tabel distribusi frekuensi antusias belajar murid

Tabel 3.6 Distribusi Frekuensi Antusias Belajar Murid

| No | Skala   | Kategori      |
|----|---------|---------------|
| 1. | 68 – 80 | Sangat Tinggi |
| 2. | 55 – 67 | Tinggi        |
| 3. | 42 – 54 | Cukup         |
| 4. | 29 – 41 | Rendah        |
| 5. | 16 – 28 | Sangat Rendah |

## 2. Analisis Inferensial

Penelitian ini menggunakan sampel populasi sehingga tidak dilakukan uji asumsi terhadap data yang diperoleh. Analisis data dilanjutkan pada uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan uji t. Uji t digunakan untuk menguji keadaan suatu hal yang terdapat dalam suatu kelompok dengan kelompok yang lain dengan menggunakan rumus yang dinyatakan oleh Sugiyono (2015), sebagai berikut:

$$x = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Dimana:

$\bar{X}_1$  : rata-rata sampel 1

$\bar{X}_2$  : rata-rata sampel 2

$S_1$  : Simpangan baku sampel 1

$S_2$  : simpangan baku sampel 2

$S_1^2$  : varians sampel 1

$S_2^2$  : varians sampel 2

r : korelasi antar dua sampel

Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka hipotesis ditolak yang berarti tidak ada pengaruh positif

dan signifikan penerapan pendekatan pembelajaran tematik terhadap antusias belajar murid Kelas II SD Negeri 14 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka hipotesis diterima yang berarti ada pengaruh positif dan signifikan penerapan pendekatan pembelajaran tematik terhadap antusias belajar murid Kelas II SD Negeri 14 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Gambaran Penerapan Pendekatan Pembelajaran Tematik SD Negeri 14 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone

Pembelajaran tematik dilaksanakan sebanyak 4 (empat) kali pertemuan. Peneliti mengamati aktivitas guru dan murid dalam proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan dengan berpedoman pada lembar observasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran aktivitas guru dan murid dalam penerapan pendekatan pembelajaran tematik di kelas II. Gambaran penerapan pendekatan pembelajaran tematik diuraikan sebagai berikut:

Pertemuan pertama. Guru menyampaikan mata pelajaran serta topik dari masing-masing mata pelajaran yang terkait. Guru kemudian memberi penjelasan tentang materi yang dipelajari. Setelah guru menjelaskan keseluruhan materi, guru memberi tugas pada murid untuk diselesaikan. Guru kemudian mengajak murid berdiskusi tentang tugas yang telah dikerjakan dan bersama-sama menarik kesimpulan agar murid memperoleh gambaran dari materi yang telah dipelajari.

Pertemuan kedua. Guru kembali menyampaikan mata pelajaran dan topik yang akan dipelajari. Guru kemudian menjelaskan materi dan keterkaitan materi dari masing-masing mata pelajaran yang dipadukan. Guru melakukan tanya jawab dengan murid untuk menganalisis keterkaitan materi. Dengan demikian murid dapat melihat keterkaitan antara mata pelajaran yang dipadukan. Setelah itu guru memberi tugas pada murid untuk diselesaikan dalam kelompok. Guru kemudian mengajak

murid berdiskusi agar murid memahami dengan baik materi dan keterkaitannya dengan masing-masing mata pelajaran. pada akhir pembelajaran guru mengajak murid menarik kesimpulan agar murid memiliki persepsi yang sama terhadap materi yang telah dipelajari.

Pertemuan ketiga. Guru menyampaikan mata pelajaran dan tema pemersatu dari masing-masing mata pelajaran yang dipadukan. Guru selanjutnya menjelaskan materi dari masing-masing mata pelajaran dan mengarahkan murid untuk melihat keterkaitan materi dengan masing-masing mata pelajaran yang dipadukan. Guru mengajukan pertanyaan yang dijawab oleh murid untuk mengarahkan murid dalam menganalisis keterkaitan materi yang disajikan. Guru kemudian memberi tugas dan mengarahkan murid dalam menyelesaikan tugas tersebut. Guru merespon setiap kesulitan yang dialami murid dalam menyelesaikan tugasnya. Setelah murid menyelesaikan tugasnya, guru mengajak murid mendiskusikan hasil kerja mereka dan mengajak murid saling mengoreksi jawaban mereka masing-masing. Setelah itu guru dan murid menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

Pertemuan keempat. Guru menyampaikan mata pelajaran dan keterkaitan materi dari masing-masing mata pelajaran yang dipadukan. Setelah itu guru menyampaikan topik yang menyatukan masing-masing materi tersebut. Guru kembali menjelaskan materi dan keterkaitan materi dengan masing-masing mata pelajaran yang dipadukan lalu mengajak murid menganalisis keterkaitan materi dengan cara melakukan tanya jawab. Hal ini dimaksudkan agar murid memperoleh pemahaman yang mendasar terkait topik yang dipelajari. Setelah itu guru memberikan tugas dan mengarahkan murid dalam menyelesaikan tugas tersebut. Guru kemudian mengajak murid mendiskusikan hasil kerja mereka. Guru memberi kesempatan pada setiap murid untuk mengemukakan pendapatnya dan memberi respon terhadap pendapat teman yang lain. Setelah itu guru dan murid menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran tematik selama 4 pertemuan dapat dikemukakan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran tematik sesuai dengan langkah-langkahnya. Guru memadukan

beberapa mata pelajaran dengan materi yang saling terkait dengan mempelajari terlebih dahulu kompetensi dasar dari masing-masing mata pelajaran lalu menentukan tema yang dapat mengikat setiap materi yang akan diambil dari mata pelajaran tersebut. Rencana pembelajaran kemudian disusun berdasarkan tema yang telah dipilih kemudian diterapkan dalam proses pembelajaran.

Observasi juga dilakukan terhadap aktivitas murid dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Sebagaimana observasi pada aktivitas guru, aktivitas murid juga diamati dengan berpedoman pada lembar observasi yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas murid selama pembelajaran tematik berlangsung. Gambaran aktivitas murid dalam pembelajaran tematik diuraikan sebagai berikut:

Pertemuan pertama. Murid mencatat topik yang dipelajari sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Setelah itu murid mengerjakan tugas yang diberikan sesuai dengan instruksi guru. Setelah menyelesaikan tugas, murid melakukan diskusi untuk membahas kembali hasil kerja mereka. Setelah itu murid dengan arahan guru menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari.

Pertemuan kedua. Murid mencatat mata pelajaran yang akan dipelajari dan menyimak penjelasan guru tentang kaitan materi dari masing-masing mata pelajaran yang dipadukan. Murid kemudian mencatat topik yang dipelajari dan menyimak penjelasan guru terkait topik atau materi yang dipelajari. Dari penjelasan tersebut murid menanyakan hal-hal yang belum dimengerti. Murid kemudian mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Setelah itu murid mendiskusikan hasil kerja mereka. Murid mengajukan pertanyaan pada kelompok lain dan mencocokkan hasil kerja mereka dengan hasil kerja kelompok lain. Setelah itu murid dan guru menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

Pertemuan ketiga. Murid mencatat materi yang dipadukan lalu menyimak penjelasan guru tentang kaitan materi dari masing-masing mata pelajaran yang dipadukan. Setelah mencatat topik yang akan dipelajari, murid kembali menyimak penjelasan guru terkait topik yang telah mereka catat. Murid kemudian mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru



yang dilanjutkan dengan diskusi untuk membahas hasil kerja mereka. Murid mengajukan pertanyaan terhadap hasil kerja kelompok lain dan mencocokkan dengan hasil kerja mereka sendiri. Setelah itu murid dan guru menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

Pertemuan keempat. Murid mencatat mata pelajaran dan menyimak penjelasan guru tentang kaitan materi dari masing-masing mata pelajaran yang dipadukan. Murid kemudian mencatat topik yang dipejari dan kembali menyimak penjelasan guru tentang topik tersebut. Selanjutnya murid mengerjakan tugas yang diberikan yang dilanjutkan dengan diskusi. Murid mendiskusikan hasil kerja mereka masing-masing dengan mengajukan pertanyaan pada kelompok lain serta menjawab pertanyaan yang diajukan pada kelompok mereka. Dari proses tanya jawab ini murid mencocokkan hasil kerja mereka satu sama lain. Setelah itu murid dan guru menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas murid dalam pembelajaran tematik selama 4 pertemuan dapat dikemukakan bahwa murid antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Murid menyimak penjelasan guru dan menanyakan hal-hal yang belum dimengerti. Murid semangat dalam mengerjakan tugas baik tugas individu maupun tugas kelompok yang diselesaikan secara bersama-sama.

#### **Gambaran Antusias Belajar Murid SD Negeri 14 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone**

Antusias murid diukur dengan menggunakan angket. Angket diberikan pada pretest dan posttest. Pretest diberikan pada kedua kelompok, eksperimen dan kontrol, untuk mengetahui kondisi awal murid di masing-masing kelompok. Setelah proses pembelajaran sebanyak 4 (empat) pertemuan, masing-masing kelompok kembali diberikan angket yang sama untuk mengukur tingkat antusias murid setelah proses pembelajaran.

a. Antusias belajar murid pretest kelompok eksperimen

Hasil pretest menunjukkan 6 murid (22,2%) berada pada kategori rendah, 18 murid (66,7%) berada pada kategori cukup, dan 3 murid (11,1%) berada dalam kategori tinggi.

Meskipun ada murid yang berada pada kategori tinggi namun secara keseluruhan hasil pretest menunjukkan antusias belajar murid berada pada kategori cukup.

Murid belum menunjukkan antusias belajar yang tinggi. Dalam proses pembelajaran murid masih kurang aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan serta kurang menyimak penjelasan guru. Selain itu murid juga kurang merespon penjelasan guru, tidak menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.

b. Antusias belajar murid posttest kelompok eksperimen

Hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan antusias belajar murid. Dari data posttest dapat dilihat bahwa 1 murid (3,7%) berada pada kategori tinggi dan 26 murid (96,3%) berada pada kategori sangat tinggi. Hasil posttest menunjukkan antusias belajar murid berada pada kategori sangat tinggi.

Murid lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, mulai dari menyimak penjelasan guru, aktif dalam bertanya jawab, serta semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa juga percaya diri dalam menyampaikan ide atau pendapat terhadap persoalan yang diberikan dalam bentuk tugas.

c. Antusias belajar murid pretest kelompok kontrol

Hasil pretest menunjukkan 3 murid (15%) berada pada kategori rendah dan 17 murid (85%) berada pada kategori cukup. Data pretest menunjukkan bahwa antusias belajar murid hanya terbagi ke dalam dua kategori yakni kategori rendah dan cukup. Antusias belajar murid pada pretest pada umumnya berada pada kategori cukup sehingga dapat dikemukakan bahwa secara keseluruhan antusias belajar murid berada pada kategori cukup.

Murid kurang aktif dalam proses pembelajaran. Saat guru mengajukan pertanyaan, murid lebih banyak diam, tidak mengemukakan jawaban atau pendapatnya. Dalam mengerjakan tugas, murid juga tidak bekerja secara bersungguh-sungguh, tidak percaya diri dengan jawabannya sehingga cenderung melihat jawaban teman lainnya.

d. Antusias belajar murid posttest kelompok kontrol

Hasil posttest tidak menunjukkan adanya peningkatan antusias belajar murid. Dari data posttest dapat dilihat bahwa 3 murid (15%) berada pada kategori rendah, 16 murid (80%) berada pada kategori cukup, dan 1 murid (5%) berada pada kategori tinggi.

Hasil posttest menunjukkan antusias belajar murid pada posttest sama dengan hasil yang diperoleh pada pretest yakni umumnya murid berada pada kategori cukup sehingga dapat dikemukakan bahwa antusias belajar murid kelompok kontrol tidak mengalami peningkatan setelah proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil pretest dan posttest antusias belajar murid pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Antusias Belajar Murid di Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

| Nilai  | Kategori      | Kelompok Eksperimen |      |           |      | Kelompok Kontrol |      |           |      |
|--------|---------------|---------------------|------|-----------|------|------------------|------|-----------|------|
|        |               | Pre Test            |      | Post Test |      | Pre Test         |      | Post Test |      |
|        |               | F                   | %    | F         | %    | F                | %    | F         | %    |
| 68-80  | Sangat Tinggi | 0                   | 0    | 26        | 96,3 | 0                | 0    | 0         | 0    |
| 55-67  | Tinggi        | 3                   | 11,1 | 1         | 3,7  | 0                | 0    | 1         | 5    |
| 42-54  | Cukup         | 18                  | 66,7 | 0         | 0    | 17               | 85   | 16        | 80   |
| 29-41  | Rendah        | 6                   | 22,2 | 0         | 0    | 3                | 15   | 3         | 15   |
| 16-28  | Sangat Rendah | 0                   | 0    | 0         | 0    | 0                | 0    | 0         | 0    |
| Jumlah |               | 27                  | 100% | 27        | 100% | 20               | 100% | 20        | 100% |

Sumber: diolah dari hasil angket

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa antusias belajar murid kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang signifikan antara posttest dan pretest setelah proses pembelajaran tematik. Pada pretest antusias belajar murid berada pada kategori cukup dan meningkat pada posttest dengan kategori sangat tinggi. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak terjadi peningkatan. Pada pretest antusias belajar murid berada pada kategori cukup dan pada posttest tetap berada pada kategori cukup.

#### **Pengaruh Penerapan Pendekatan Pembelajaran Tematik terhadap Antusias Belajar Murid SD Negeri 14 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone**

Data pretest dan posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dianalisis dengan menggunakan uji t untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran tematik terhadap antusias belajar murid kelas II SD Negeri 14 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

Hasil angket pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dianalisis dengan menggunakan uji *independent samples t-test* dengan mengukur selisih (*gainscore*) hasil kedua kelompok berdasarkan nilai pretest dan posttest yang diperoleh. Analisis statistik *gainscore* pada *independent samples t-test* dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Gainscore pada Independent Samples T-Test

| Group Statistics |            |      |                |                 |         |
|------------------|------------|------|----------------|-----------------|---------|
| Group            | N          | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |         |
| Gain             | Eksperimen | 27   | 29.5556        | 5.58386         | 1.07461 |
|                  | Kontrol    | 20   | 2.7000         | 1.94936         | .43589  |

Independent Samples T-Test

| Gain | Equal variances assumed     | Levene's Test for Equality of Variances |      |        |        | t-Test for Equality of Means |                 |                       |        | 95% Confidence Interval of the Difference |       |
|------|-----------------------------|---|------|--------|--------|------------------------------|-----------------|-----------------------|--------|---|-------|
|      |                             | F                                       | Sig. | t      | df     | Sig. (2-tailed)              | Mean Difference | Std. Error Difference | Lower  |   | Upper |
|      |                             |   |      |        |        |                              |                 |                       |        |   |       |
|      |                             | 21.603                                  | .000 | 20.551 | 41     | .000                         | 26.8556         | 1.0677                | 24.721 | 28.987                                    |       |
|      | Equal variances not assumed |   |      | 20.551 | 34.000 | .000                         | 26.8556         | 1.11961               | 24.629 | 29.111                                    |       |

Sumber: hasil olah SPSS

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari *gainscore* antusias belajar murid kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol yaitu  $29.5556 > 2.7000$ . Hasil ini menunjukkan bahwa antusias belajar murid kelompok eksperimen yang diajar dengan menggunakan pembelajaran tematik lebih baik daripada antusias belajar kelompok kontrol yang diajar tidak menggunakan pembelajaran tematik.

Hasil uji t dengan menggunakan program SPSS menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh adalah 20.551 lebih besar dari  $t_{tabel} 1,677$  yang berarti ada pengaruh pembelajaran tematik terhadap antusias murid. Nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti pengaruh yang diperoleh adalah signifikan. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan antusias belajar murid yang diajar dengan pendekatan pembelajaran tematik dengan antusias belajar

murid yang belajar dengan metode ceramah dimana antusias belajar murid yang diajar dengan pendekatan pembelajaran tematik lebih tinggi dibandingkan dengan antusias belajar murid yang diajar dengan metode ceramah. Dengan demikian hipotesis diterima yang berarti ada pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran tematik terhadap antusias belajar murid kelas II SD Negeri 14 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

## PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran tematik terhadap antusias belajar murid kelas II SD Negeri 14 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Populasi dalam penelitian ini adalah 47 murid yang terdiri dari 27 murid kelas IIA dan 20 murid kelas IIB dengan menggunakan populasi sebagai sampel penelitian. Temuan penelitian diuraikan sebagai berikut:

Pembelajaran tematik dilaksanakan sebanyak 4 (empat) kali pertemuan. Aktivitas guru dan murid diamati selama proses pembelajaran berlangsung. Guru telah melaksanakan pembelajaran tematik dengan baik meski pada pertemuan pertama pembelajaran tematik tidak berjalan sempurna karena ada beberapa aktivitas yang tidak dilakukan oleh guru. Namun demikian, secara garis besar guru telah melaksanakan hal-hal penting yang harus dilakukan dalam pembelajaran tematik yakni memadukan beberapa materi pelajaran ke dalam satu tema. Pada pertemuan selanjutnya hingga pada pertemuan terakhir guru telah melaksanakan semua aktivitas dalam pembelajaran tematik. Guru telah menyajikan materi secara holistik sebagaimana seharusnya dalam pembelajaran tematik. Hal ini dikemukakan oleh Trianto (2010) bahwa pembelajaran tematik bersifat holistik dimana materi disajikan dari beberapa bidang kajian yang saling berhubungan sehingga murid memperoleh gambaran yang jelas tentang materi yang dipelajari. Pembelajaran seperti ini juga akan lebih bermakna karena materi disajikan dengan berbagai sumber sehingga wawasan murid juga ikut berkembang.

Aktivitas murid dalam pembelajaran tematik juga meningkat. Murid yang sebelumnya kurang antusias dalam belajar akhirnya lebih

tertarik dalam pembelajaran tematik. Murid antusias dalam proses pembelajaran karena murid dilibatkan secara langsung. Hal ini dapat dimengerti karena pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang berpusat pada murid. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Majid (2014) bahwa pembelajaran tematik menempatkan murid sebagai subjek belajar dan guru sebagai fasilitator. Selain itu, pembelajaran tematik memberikan pengalaman langsung, murid dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang abstrak.

Analisis terhadap data antusias belajar murid kelompok eksperimen menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Pada pretest, antusias belajar murid masih berada pada kategori cukup dan meningkat pada posttest dengan kategori sangat tinggi. Peningkatan antusias belajar murid pada kelompok eksperimen tidak lepas dari peranan pembelajaran tematik dalam membuat proses pembelajaran jadi menyenangkan bagi murid. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Rusman (2015) bahwa pembelajaran tematik menyenangkan bagi murid karena murid bermain sambil belajar. Kegiatan dalam pembelajaran tematik dapat disesuaikan dengan minat atau kebutuhan murid sehingga murid tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Analisis data antusias belajar murid di kelompok kontrol menunjukkan hasil yang berbeda. Murid kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Data yang diperoleh menunjukkan pada pretest dan posttest, antusias belajar murid sama-sama berada pada kategori cukup yang berarti tidak ada peningkatan terhadap antusias belajar murid di kelompok kontrol. Dalam proses pembelajaran murid tidak menunjukkan minat untuk mengikuti materi pelajaran. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Wulandari (2012) bahwa murid yang memiliki minat dalam belajar akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Kondisi ini tentunya berbeda pada murid yang tidak memiliki ketertarikan. Mereka akan kurang termotivasi untuk belajar sehingga tidak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil uji hipotesis menunjukkan penerapan pembelajaran tematik berpengaruh terhadap antusias belajar murid. Perbandingan selisih antara data pretest dan posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan perbedaan yang signifikan. Dengan nilai mean yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen menunjukkan pembelajaran tematik lebih baik daripada pembelajaran konvensional yang biasa dilakukan guru. Rusman (2015) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik dilaksanakan dengan prinsip belajar menyenangkan bagi murid. Selain itu murid juga memegang peran utama dalam proses pembelajaran dimana guru hanya sebagai fasilitator. Dengan proses pembelajaran yang berpusat pada murid, murid menjadi lebih antusias dalam belajar.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, dapat dikemukakan bahwa pembelajaran tematik berpengaruh terhadap antusias belajar murid. Perbandingan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan perbedaan hasil yang signifikan. Nilai rata-rata hasil angket murid di kelompok eksperimen lebih tinggi daripada murid di kelompok kontrol. Hal ini mengindikasikan pembelajaran tematik lebih baik daripada pembelajaran konvensional untuk meningkatkan antusias belajar murid. Tim Puskur (BPSDMPK dan PMP, 2012) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik mampu menarik perhatian murid karena materi-materi yang tertuang dalam beberapa mata pelajaran dikemas ke dalam satu tema sehingga murid terlatih untuk memproses informasi sesuai kemampuan berpikir masing-masing. Dengan penyesuaian ini, murid belajar dengan kemampuan masing-masing untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga murid semakin antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

## KESIMPULAN

1. Gambaran penerapan pembelajaran tematik pada murid kelas II SD Negeri 14 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone dengan langkah-langkah menyampaikan mata pelajaran yang akan dipadukan, menyampaikan tema/topik pemersatu, menyajikan materi pelajaran, membahas keterkaitan mata pelajaran pada tema yang

dipelajari, mendiskusikan materi dan menarik kesimpulan pada umumnya terlaksana dengan baik.

2. Gambaran Antusias Belajar murid kelas II SD Negeri 14 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone sebelum penerapan pembelajaran tematik pada umumnya berada pada kategori cukup, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen telah mencapai kategori tinggi dan sangat tinggi, sedangkan pada kelas kontrol berada pada kategori cukup meskipun sudah ada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan antusias belajar murid pada kedua kelas, sekalipun demikian nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol.
3. Ada pengaruh positif penerapan pendekatan pembelajaran tematik terhadap antusias belajar murid Kelas II SD Negeri 14 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

## SARAN

1. Bagi Kepala Sekolah, hendaknya mendorong guru untuk menguasai dan menerapkan pembelajaran tematik dengan benar.
2. Bagi guru, hendaknya mengembangkan kemampuannya dalam menerapkan pembelajaran tematik untuk meningkatkan antusias belajar murid.
3. Bagi penelitilainnya, hendaknya dapat mengkaji lebih lanjut tentang pengaruh pembelajaran tematik terhadap antusias belajar murid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajisaka, Sucipto. 2009. Antusiasme Rahasia Keberhasilan Yang Jarang Dikenal. (*Online*). [www.academia.edu.com](http://www.academia.edu.com). (diakses tanggal 23 Juli 2018).
- Alya, Qonita. 2009. Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar. PT. Indah jaya Adipratama.

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- BPSDMPK. 2012. *Teori Belajar dalam Pembelajaran Matematika Bahan Belajar Pendidikan dan Pelatihan Pasca-Uji Kompetensi Awal Bagi Guru Kelas*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- BPSDMPK dan PMP. 2012. *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Bahan Belajar Pendidikan dan Pelatihan Pasca-Uji Kompetensi Awal Bagi Guru Kelas*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indrawati. 2009. *Model Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar Untuk Guru SD*. Jakarta. PPPPTK IPA
- Khosiyati. 2010. Meningkatkan *Antusiasme Belajar* Kompetensi Dasar. Menghafal Qur'an Surat Al-Fatihah Melalui Metode Drill pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 1 Slinga. *Artikel Penelitian*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.
- Permendikbud No. 57/2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Pedoman Pembelajaran Tematik dan Silabus Tematik Terpadu.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 *Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Panduan Lengkap Aplikatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, Edy. 2005. *Evaluasi Proses dan Hasil dalam Pembelajaran: Aplikasi dalam Bidang Studi Geografi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Riyanto, Yatim. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit SIC.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktek dan Penilaian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2010. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wulandari, Noviana. 2012. Pengaruh Minat dan Motivasi Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas IV Semester II SDN Pangkalan 1 Kecamatan Karangrayung. *Artikel Penelitian*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.